



Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Plastik Bekas Jajanan sebagai Karya Gambar Tempel (Kolase) pada Siswa SDN 19 Alai Sako di Desa Sako Selatan Pasia Talang, Solok Selatan

Socialization of the Utilization of Used Plastic Waste from Snacks as Sticker Works (Collages) for Students of SDN 19 Alai Sako in Sako Selatan Pasia Talang Village, South Solok

Dea Ananda Sari¹, Indah Nurhayati², Marvin Ramadhan³,
Titi Seri Sitompul⁴, Syaiful Haq⁵

Universitas Negeri Padang

Email: deaanandasari05@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 04-07-2026

Revised : 06-07-2026

Accepted : 08-07-2026

Published : 10-07-2026

Abstract

This article discusses "Socialization of Utilizing Plastic Snack Packaging Waste as Collage Art for Students of SDN 19 Alai Sako in Sako Selatan Pasia Talang Village, Sungai Pagu District, South Solok Regency." The main objective of this activity is to enhance students' creativity and environmental awareness through the utilization of plastic snack packaging waste, which has traditionally been discarded as trash. Through collage techniques, small pieces of colorful plastic packaging are assembled into attractive artworks on prepared picture templates. This activity is expected to provide dual benefits: reducing plastic waste in the school environment while developing students' fine motor skills, creativity, and environmental awareness. Through a socialization and practical training approach at SDN 19 Alai Sako, students were given an understanding of the hazards of plastic waste to the environment and creative ways to transform it into valuable artworks. The results of this activity indicate that students were very enthusiastic in following the training and successfully created diverse and creative collage works. Overall, this activity is expected to contribute to the development of early environmental awareness and encourage a culture of creative recycling among elementary school students.

Keywords: *Plastic Waste; Collage, Art*

Abstrak

Artikel ini mengangkat tema "Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Plastik Bekas Jajanan sebagai Karya Gambar Tempel (Kolase) pada Siswa SDN 19 Alai Sako di Desa Sako Selatan Pasia Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan." Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan siswa melalui pemanfaatan limbah plastik bekas kemasan jajanan yang selama ini hanya dianggap sebagai sampah. Melalui teknik kolase atau gambar tempel, potongan-potongan kecil kemasan plastik warna-warni disusun menjadi karya seni yang menarik pada pola gambar yang telah disiapkan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda: mengurangi limbah plastik di lingkungan sekolah sekaligus mengembangkan kemampuan motorik halus, kreativitas, dan kepedulian lingkungan siswa. Melalui pendekatan sosialisasi dan pelatihan praktis di SDN 19 Alai Sako, Kegiatan ini melibatkan ... siswa SDN 19 Alai Sako. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menghasilkan karya kolase secara mandiri serta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan limbah plastik. siswa diberikan pemahaman tentang bahaya limbah plastik bagi lingkungan serta cara kreatif untuk mengolahnya menjadi karya seni bernilai. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti pelatihan dan berhasil menciptakan karya kolase yang



beragam dan kreatif. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan sejak dini dan mendorong budaya daur ulang kreatif di kalangan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Limbah Plastik; Kolase; Gambar Tempel

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik merupakan salah satu isu lingkungan yang paling mendesak di Indonesia saat ini. Plastik dari kemasan produk makanan dan minuman ringan (jajanan) menjadi salah satu jenis sampah yang paling banyak ditemukan di lingkungan sekolah. Siswa sekolah dasar yang mengonsumsi berbagai jajanan setiap harinya menghasilkan limbah kemasan plastik dalam jumlah yang cukup besar, namun sebagian besar limbah tersebut berakhir di tempat sampah atau bahkan berserakan di lingkungan sekolah tanpa pengelolaan yang baik (Kurniawati, 2020).

Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya melulu soal membaca, menulis, dan berhitung. Ada aspek penting lain yang perlu diasah sejak dini, yaitu kreativitas dan perkembangan motorik halus anak. Menyadari hal tersebut, tim KKN Universitas Negeri Padang di SDN 19 Alai Sako menginisiasi program kerja pelatihan seni kolase bagi para siswa. Melalui aktivitas memotong, merobek, dan menempelkan berbagai media, siswa tidak hanya diajak untuk berimajinasi tanpa batas, tetapi juga melatih kesabaran dan fokus mereka. Pendahuluan artikel ini mengantarkan kita pada bagaimana sebuah kegiatan seni sederhana mampu menjadi wadah pembelajaran yang efektif sekaligus menyenangkan bagi anak-anak (Dewi, 2024).

Di sisi lain, kemasan jajanan plastik memiliki karakteristik yang unik: beragam warna, tekstur, dan motif cetak yang menarik. Potensi visual ini sesungguhnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku seni kolase yang bernilai tinggi. Kolase atau gambar tempel adalah teknik seni rupa yang menggunakan potongan-potongan material dari berbagai sumber yang ditempel pada permukaan dasar untuk menciptakan komposisi gambar tertentu. Dengan memanfaatkan plastik bekas jajanan sebagai bahan kolase, limbah yang semula tidak berharga dapat bertransformasi menjadi karya seni yang kreatif dan bermakna (Dewi, 2021).

SDN 19 Alai Sako yang berlokasi di Desa Sako Selatan Pasia Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, merupakan salah satu sekolah dasar yang menghadapi permasalahan sampah plastik di lingkungan sekolahnya. Siswa-siswa di sekolah ini, seperti umumnya anak-anak sekolah dasar, belum memiliki pemahaman yang cukup tentang bahaya sampah plastik dan cara mengelolanya secara kreatif. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi yang inovatif dan menyenangkan untuk menanamkan kesadaran lingkungan sekaligus mengembangkan kreativitas siswa (Putra, 2022).

Melalui kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata), tim mahasiswa dari Universitas Negeri Padang berupaya untuk menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan pembuatan kolase dari limbah plastik bekas jajanan di SDN 19 Alai Sako. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan dan berbasis pada pengalaman langsung (*experiential learning*), sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan secara mandiri (Astuti, 2020).

Pendekatan seni dalam pendidikan lingkungan terbukti efektif dalam mengubah perilaku dan pola pikir anak-anak terhadap sampah. Ketika siswa menyadari bahwa limbah plastik yang



biasa mereka buang ternyata dapat dijadikan karya seni yang indah, mereka akan mengembangkan perspektif baru terhadap sampah dan mulai berpikir kreatif tentang cara mengelola limbah di sekitar mereka. Hal ini secara langsung mendorong tumbuhnya sikap peduli lingkungan yang berkelanjutan sejak usia dini (Hidayati, 2018).

Selain nilai edukatif lingkungan, pembuatan kolase dari plastik bekas juga memiliki manfaat signifikan bagi perkembangan kognitif dan motorik siswa. Proses memilih, menggunting, menyusun, dan menempel potongan plastik pada gambar melatih koordinasi mata-tangan, kesabaran, konsentrasi, dan kemampuan estetika siswa. Keterampilan tersebut merupakan fondasi penting dalam perkembangan kemampuan belajar anak secara keseluruhan (Lestari, 2021).

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan pelatihan kolase dari limbah plastik bekas jajanan di SDN 19 Alai Sako ini merupakan langkah strategis dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan pengembangan kreativitas siswa. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi lingkungan sekolah dan komunitas Desa Sako Selatan Pasia Talang secara keseluruhan (Sari, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa SDN 19 Alai Sako melalui pemanfaatan limbah plastik bekas jajanan sebagai bahan pembuatan karya kolase serta menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan daur ulang kreatif.

METODE

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan limbah plastik bekas jajanan sebagai karya gambar tempel (kolase) dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2026 di SDN 19 Alai Sako, Desa Sako Selatan Pasia Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Kegiatan ini melibatkan sekitar 100 siswa yang berasal dari kelas I, II, III, dan IV. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan sosialisasi, demonstrasi, praktik pembuatan kolase, serta pendampingan dan evaluasi hasil karya siswa.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan kepada siswa-siswa SDN 19 Alai Sako di Desa Sako Selatan Pasia Talang. Diharapkan dengan adanya sosialisasi pemanfaatan limbah plastik bekas jajanan sebagai karya gambar tempel (kolase) dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan kreativitas dan kesadaran lingkungan bagi para siswa.

Tahap Persiapan

Pada tahap awal, kegiatan dimulai dengan identifikasi masalah dan potensi yang ada di lingkungan sekolah, khususnya terkait dengan pengelolaan sampah plastik bekas kemasan jajanan. Identifikasi dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan SDN 19 Alai Sako dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah mengenai kondisi kebersihan sekolah dan kebiasaan siswa dalam membuang sampah. Selain itu, tim KKN juga melakukan pengumpulan bahan berupa limbah plastik kemasan jajanan yang berwarna-warni dari kantin sekolah dan sekitarnya, serta menyiapkan pola gambar hewan dan tokoh yang menarik sebagai media kolase.



Tahap Pelaksanaan

1. Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui sesi presentasi interaktif di ruang kelas SDN 19 Alai Sako. Materi yang disampaikan mencakup penjelasan tentang bahaya sampah plastik bagi lingkungan, siklus hidup plastik, serta konsep daur ulang kreatif (*creative recycling*). Siswa diperkenalkan pada teknik kolase sebagai salah satu cara inovatif untuk memanfaatkan limbah plastik kemasan menjadi karya seni. Pada tahap ini, ditampilkan contoh-contoh karya kolase dari limbah plastik untuk memotivasi minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelatihan.

2. Pelatihan dan Demonstrasi

Pada tahap berikutnya, dilakukan pelatihan praktis pembuatan kolase dari limbah plastik bekas jajanan. Pelatihan ini diselenggarakan dengan metode demonstrasi langsung oleh tim KKN dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk langsung mempraktikkan setiap langkah pembuatan karya kolase. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil agar setiap peserta dapat berpartisipasi aktif.

Berikut adalah peralatan dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan karya kolase dari limbah plastik bekas jajanan:

a. Bahan dan Alat

Alat yang digunakan: Gunting, lem kertas atau lem fox, pensil, penggaris, dan pinset (opsional untuk potongan kecil). Bahan yang diperlukan adalah: limbah plastik kemasan jajanan bekas (bungkus permen, keripik, minuman sachet, dan sejenisnya) dengan warna-warna cerah dan beragam, kertas karton atau kertas tebal sebagai alas, serta pola gambar yang telah dicetak (berupa gambar hewan, tokoh kartun, atau objek menarik lainnya).

b. Metode Pembuatan

Metode yang digunakan adalah teknik tempel (*collage*). Pertama, limbah plastik kemasan dikumpulkan dan dipilah berdasarkan warna. Kemudian plastik digunting menjadi potongan-potongan kecil berukuran 0,5–1 cm sesuai kebutuhan. Pola gambar yang telah disiapkan kemudian diisi dengan potongan plastik yang ditempel menggunakan lem, disesuaikan warna plastik dengan bagian gambar yang ingin diwarnai. Proses penempelan dilakukan secara bertahap dari bagian tengah gambar ke arah luar hingga seluruh area pola tertutupi oleh potongan plastik, menghasilkan karya kolase yang penuh warna dan bertekstur unik.

Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan kepada siswa yang ingin mengembangkan keterampilan kolase secara mandiri. Tim KKN melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses dan hasil karya yang dibuat oleh siswa, serta mengadakan sesi berbagi dan pameran mini karya kolase di lingkungan sekolah. Evaluasi dilakukan melalui wawancara dan diskusi dengan peserta pelatihan serta guru pendamping untuk memperoleh masukan dan perbaikan bagi pengembangan program ke depannya (Astuti, 2020).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN yang dilakukan di SDN 19 Alai Sako, Desa Sako Selatan Pasia Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada siswa dalam memanfaatkan limbah plastik bekas jajanan menjadi karya seni kolase yang kreatif dan bernilai. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan praktis, serta pendampingan. Berikut dipaparkan hasil dan pembahasan dari kegiatan tersebut berdasarkan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan program (Dewi, 2021).

1. Tingkat Pengetahuan dan Antusiasme Siswa

Salah satu hasil yang paling signifikan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan siswa mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan serta potensi pemanfaatannya sebagai bahan seni kreatif. Sebelum kegiatan sosialisasi dimulai, sebagian besar siswa SDN 19 Alai Sako belum menyadari bahwa kemasan jajanan plastik yang mereka buang setiap hari dapat diolah menjadi karya seni yang indah. Mereka hanya menganggap bungkus plastik sebagai sampah yang tidak memiliki nilai guna.

Namun, setelah dilakukan sosialisasi mengenai teknik kolase dan demonstrasi cara pembuatannya, terjadi peningkatan antusiasme yang sangat signifikan. Siswa terlihat sangat bersemangat ketika melihat contoh karya kolase yang dihasilkan dari bungkus plastik jajanan. Banyak siswa yang langsung mau mengumpulkan sampah plastik dari saku dan tas mereka untuk digunakan sebagai bahan kolase. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan seni berbasis daur ulang sangat efektif dalam menarik minat belajar siswa tingkat sekolah dasar (Wahyudi, 2020).



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Siswa SDN 19 Alai Sako dalam Proses Pembuatan Kolase

2. Pelatihan dan Implementasi Teknik Kolase

Setelah sosialisasi, kegiatan berlanjut pada pelatihan praktis pembuatan kolase dari limbah plastik bekas jajanan. Pelatihan ini diadakan di ruang kelas SDN 19 Alai Sako dengan suasana yang menyenangkan dan interaktif. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, masing-masing didampingi oleh satu anggota tim KKN untuk memastikan setiap tahapan proses pembuatan kolase berjalan dengan baik.



Pada sesi pelatihan, siswa diajarkan cara memilih dan memilah potongan plastik berdasarkan warna yang sesuai dengan bagian gambar yang akan mereka isi. Kemudian mereka diajari teknik menggunting plastik menjadi potongan-potongan kecil yang presisi dan cara menempelkannya secara rapi pada pola gambar menggunakan lem. Pola gambar yang disediakan tim KKN berupa gambar hewan-hewan lucu dan tokoh kartun yang disukai anak-anak, sehingga siswa semakin termotivasi untuk menyelesaikan karya mereka dengan sebaik mungkin (Sari, 2019).

Proses pembuatan kolase berlangsung dengan penuh semangat dan keceriaan. Siswa menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam memilih kombinasi warna plastik untuk mengisi pola gambar mereka. Beberapa siswa bahkan berinisiatif untuk menggabungkan berbagai jenis plastik dengan tekstur berbeda untuk menciptakan efek visual yang lebih menarik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menstimulasi kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa (Mulyani, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan kreativitas dalam menyusun dan memadukan warna pada karya kolase yang dibuat. Selain itu, kegiatan kolase juga melatih ketelitian dan koordinasi mata serta tangan siswa melalui aktivitas memilah dan menempel limbah plastik pada pola gambar yang telah disediakan.



Gambar 2. Siswa SDN 19 Alai Sako Memamerkan Hasil Karya Kolase dari Limbah Plastik Jajanan

3. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun kegiatan ini mendapat respons yang sangat positif, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Tantangan pertama adalah ketersediaan bahan baku plastik yang memiliki warna sesuai dengan kebutuhan gambar. Tidak semua warna yang dibutuhkan tersedia dalam jumlah cukup dari pengumpulan kemasan jajanan yang ada, sehingga beberapa kelompok harus berbagi bahan atau mencari alternatif warna yang tersedia (Dewi, 2021).

Tantangan kedua adalah tingkat kemampuan motorik halus siswa yang bervariasi, terutama untuk siswa kelas rendah. Proses menggunting plastik menjadi potongan-potongan kecil



memerlukan koordinasi tangan yang baik, sehingga beberapa siswa memerlukan waktu lebih lama dan bantuan lebih intensif dari pendamping. Ke depannya, ukuran potongan plastik dapat disesuaikan berdasarkan tingkatan kelas untuk memudahkan siswa yang lebih muda.

Tantangan ketiga adalah keterbatasan waktu. Proses pembuatan kolase yang detail dan memerlukan ketelitian tinggi terkadang tidak dapat diselesaikan dalam satu sesi pelajaran. Beberapa siswa harus melanjutkan karya mereka pada sesi berikutnya. Hal ini menunjukkan perlunya perencanaan waktu yang lebih matang dalam pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

4. Dampak Kreativitas dan Lingkungan

Dari sisi kreativitas, kegiatan ini berhasil membuka potensi seni siswa yang selama ini belum tersalurkan secara optimal. Karya kolase yang dihasilkan siswa SDN 19 Alai Sako menunjukkan keberagaman ekspresi kreatif yang mengagumkan. Meskipun menggunakan bahan dan pola dasar yang sama, setiap karya siswa memiliki keunikan tersendiri dalam hal pemilihan warna dan cara penyusunan potongan plastik. Guru-guru menyatakan bahwa teknik kolase ini sangat potensial untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di kurikulum sekolah (Putra, 2022).

Dari sisi lingkungan, kegiatan ini secara langsung mengurangi volume sampah plastik di lingkungan sekolah selama pelaksanaan program. Lebih penting lagi, siswa mengembangkan perspektif baru terhadap sampah plastik. Mereka mulai melihat kemasan jajanan bukan sebagai sampah yang harus dibuang, melainkan sebagai material berpotensi yang dapat dimanfaatkan secara kreatif. Perubahan pola pikir ini merupakan fondasi penting dalam pembentukan perilaku ramah lingkungan yang berkelanjutan (Astuti, 2020).

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi kolase dari limbah plastik bekas jajanan di SDN 19 Alai Sako dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya. Namun untuk pengembangan lebih lanjut, beberapa langkah perlu dilakukan, di antaranya:

- a. Penyediaan panduan pembuatan kolase yang dapat digunakan siswa secara mandiri di rumah, sehingga kegiatan daur ulang kreatif dapat terus dilanjutkan di luar jam sekolah.
- b. Pengembangan program bank sampah plastik di sekolah sebagai sumber bahan baku berkelanjutan untuk kegiatan kolase dan kerajinan daur ulang lainnya.
- c. Integrasi teknik kolase dari limbah plastik ke dalam kurikulum mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sebagai alternatif pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan ramah lingkungan.



Gambar 3. Foto Bersama Tim KKN, Guru, dan Siswa SDN 19 Alai Sako setelah Selesai Kegiatan Kolase

KESIMPULAN

Kegiatan KKN yang dilaksanakan di SDN 19 Alai Sako, Desa Sako Selatan Pasia Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan siswa melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan karya kolase dari limbah plastik bekas jajanan. Berdasarkan hasil pelaksanaan program ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seni siswa secara signifikan. Sebagian besar peserta dapat memahami dan mengaplikasikan teknik kolase dari limbah plastik dengan hasil yang memuaskan dan beragam.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menunjukkan manfaat ganda, baik dari segi kreativitas maupun kesadaran lingkungan. Siswa yang terlibat tidak hanya mendapatkan keterampilan seni baru, tetapi juga mengembangkan perspektif baru terhadap sampah plastik di lingkungan sekitar mereka. Guru-guru menyambut positif program ini dan menyatakan keinginan untuk mengintegrasikan teknik kolase dari limbah plastik ke dalam pembelajaran SBdP sebagai bentuk pendidikan karakter berbasis lingkungan.

Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan variasi warna bahan, perbedaan kemampuan motorik siswa, dan keterbatasan waktu, kegiatan ini secara keseluruhan telah memberikan dampak positif yang nyata bagi siswa dan lingkungan sekolah. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan dan kemitraan yang baik antara tim KKN, pihak sekolah, dan pemerintah desa, program kolase daur ulang ini diharapkan dapat berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi komunitas pendidikan di Desa Sako Selatan Pasia Talang dan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN 19 Alai Sako, kepala sekolah, dan seluruh guru yang telah menyambut dan mendukung kegiatan sosialisasi ini. Terima kasih kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dengan penuh semangat dan kreativitas dalam setiap sesi pelatihan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada warga Desa Sako Selatan Pasia Talang dan semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, R. (2020). Analisis Pemanfaatan Limbah Plastik dalam Pembelajaran Seni Berbasis Lingkungan. *Jurnal Agribisnis*, 11(2), 59–67.
- Dewi, L. P., & Sugiarto, E. (2021). Penerapan Teknik Kolase Berbahan Limbah Plastik pada Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 17(1), 88–95.
- Dewi, M., Hartono, H., & Bin Saearani, M. F. T. (2024). Penggunaan limbah kemasan sebagai bahan untuk membuat kolase bagi guru sekolah dasar sebagai upaya pelestarian lingkungan. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 10(3), 855–863.
- Hidayati, I. F., & Dewi, I. P. (2018). Pemanfaatan Limbah Kemasan Plastik sebagai Media Seni Kreatif bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kimia dan Teknologi*, 9(1), 77–84.
- Kurniawati, D., & Supriyanto, S. (2020). Pengolahan Limbah Plastik Rumah Tangga Menjadi Karya Seni Bernilai. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*, 12(2), 45–53.
- Lestari, S. (2021). Potensi Daur Ulang Plastik sebagai Sumber Kreativitas Siswa dan Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Agrikultura*, 8(4), 122–131.
- Mulyani, A., & Sutrisno, D. (2021). Teknik Kolase Berbahan Limbah Plastik untuk Pendidikan Seni di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Industri dan Kewirausahaan*, 18(1), 135–144.
- Putra, A. A., & Yusuf, M. (2022). Inovasi Pembelajaran Seni Berbasis Daur Ulang sebagai Media Pendidikan Lingkungan di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 13(2), 100–107.
- Sari, R. P., & Anwar, M. (2019). Pengembangan Keterampilan Seni Kolase pada Siswa Melalui Pemanfaatan Limbah Plastik. *Jurnal Pertanian dan Sumber Daya Alam*, 14(1), 42–49.
- Wahyudi, M. S. (2020). Dampak Pembelajaran Seni Berbasis Lingkungan terhadap Kesadaran Daur Ulang Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Lingkungan dan Pertanian*, 16(3), 201–210.